

PENGARUH *BID-ASK SPREAD*, *MARKET VALUE* DAN *VOLUME PERDAGANGAN* TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM

Laswati, Dwi Artati
Program Studi Manajemen STIE Putra Bangsa
E-mail: laswati08.la@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *bid-ask spread*, *market value* dan volume perdagangan terhadap *holding period* saham perusahaan indeks IDX SMC Liquid tahun 2018. Teknik pengambilan data ini dari idx statistik, penelitian ini mengambil sebanyak 38 sampel perusahaan indeks IDX SMC Liquid. Alat analisis ini menggunakan program aplikasi *evIEWS 10* yang meliputi uji *chow*, dan uji *hausman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fixed effect model* lebih baik dari pada *common effect model* maupun *random effect model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *bid-ask spread*, *market value* dan volume perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *holding period* saham, dan secara simultan variabel *bid-ask spread*, *market value* dan volume perdagangan berpengaruh terhadap *holding period* saham.

Kata Kunci: *holding period*, *bid-ask spread*, *market value*, volume perdagangan

Abstract

This study aimed to examine and analyze the effect of bid-ask spread, market value and trading volume on the holding period of IDX SMC Liquid stock index companies 2018. This data collection technique from IDX statistics, this study took as many as 38 samples of IDX SMC Liquid index companies. This analysis tool uses the evIEWS 10 application program which includes chow test, and hausman test. The results of this study indicated that the fixed effect model is better than the common effect model and the random effect model. The results of this study indicated that partially bid-ask spread, market value and trading volume has a significant negative effect on stock holding period, and simultaneously bid-ask spread variable, market value and trading volume influences the holding period of shares.

Keyword: *holding period*, *bid-ask spread*, *market value*, *trading volume*

PENDAHULUAN

Indeks IDX SMC Liquid merupakan saham-saham yang diambil dari konstituen IDX SMC Composite dengan kapitalisasi pasar kecil dan menengah antara Rp 1 triliun hingga Rp 50 triliun. Menurut Utami dan Sedana (2016) investor memiliki kebebasan untuk memilih jenis sekuritas dalam melakukan investasi di perusahaan yang *go public*. Investor juga memiliki kebebasan dalam menentukan jumlah sekuritas yang mereka beli dan lamanya memegang atau menahan sekuritas tersebut. Lamanya investor dalam menahan dananya pada perusahaan tertentu disebut dengan *holding period* saham (Santoso, 2008). Dalam memutuskan untuk menahan atau melepas sahamnya para investor harus memperhatikan faktor *bid-ask spread*, nilai pasar (*Market Value*), dan volume perdagangan (Putri, 2015).

Bid ask spread adalah selisih harga beli tertinggi yang ditawarkan oleh pihak pembelian saham tersebut dengan harga jual terendah dari pihak yang menjual saham

tersebut (Perangin angin dan Fauzie, 2013), untuk investor jangka pendek semakin besar *spread* investor akan melepas sahamnya, karena investor jangka pendek takut jika keuntungan yang di peroleh dari *spread* akan menurun dikemudian hari (Margareta, 2015). Penelitian yang dilakukan Susetyo (2018) menyatakan bahwa *bid ask spread* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2014) menyatakan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh negatif terhadap *holding period* saham.

Menurut Hartono (2003) *Market value* merupakan harga saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, untuk investor jangka pendek semakin besar nilai pasar semakin pendek *holding periodnya* (Susetyo, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2014) menyatakan bahwa *market value* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Susetyo (2018)

yang menyatakan bahwa *market value* berpengaruh negatif terhadap *holding period* saham.

Menurut Syahrul et.al (2000) volume adalah jumlah total lembar saham komoditi yang diperdagangkan pada masa tertentu. Volume perdagangan tinggi mencerminkan bahwa investor sering memperjual belikan sahamnya yang berarti pula bahwa saham tersebut tidak di tahan investor dalam jangka waktu yang panjang. Artinya, semakin tinggi volume perdagangan maka semakin rendah *holding period* saham, dan sebaliknya semakin rendah volume perdagangan maka semakin tinggi *holding period* (Margareta, 2014). Penelitian yang dilakukan Haryani (2011) Volume perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *holding period*. Penelitian yang dilakukan Putri (2015) volume perdagangan berpengaruh terhadap *holding period* saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini meneliti pengaruh *bid-ask spread*, *market value* dan volume perdagangan terhadap *holding period saham*. Data penelitian ini berupa data harian saham yang terdaftar di indeks IDX SMC Liquid selama tahun 2018. subjek penelitian yang diteliti berbeda dari penelitian sebelumnya, agar penelitian lebih bervariasi.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Mustakim, et al (2018) *holding period* merupakan variabel yang memberikan indikasi tentang rata-rata panjangnya waktu investor untuk menahan saham suatu perusahaan, dalam (Atkins dan Dyl, 1997) dalam Ningsih dan Asandimitra (2017) dirumuskan sebagai berikut:

$$HP_t = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar tahun}_t}{\text{Volume transaksi perdagangan saham tahun}_t}$$

Perangin-angin dan Fauzie (2013) *bid ask spread* adalah selisih harga beli tertinggi yang ditawarkan oleh pihak yang akan melakukan pembelian saham tersebut dengan harga jual terendah dari pihak yang bersedia menjual saham tersebut. Mengacu pada Atkins dan Dyl (1997) dalam Ningsih dan Asandimitra (2017) perhitungan *spread* dirumuskan sebagai berikut:

$$Spread_{it} = \left[\sum_t^N = 1 \frac{ASK_{it} - BID_{it}}{(ASK_{it} + BID_{it})/2} \right] / N$$

Keterangan:

Spread it = rata-rata prosentase bid ask spread dari saham I selama periode t

Ask it = harga jual terendah yang menyebabkan investor setuju untuk menjual saham I pada periode t

Bid it = harga beli tertinggi yang menyebabkan investor setuju untuk membeli saham I pada periode t.

Market value adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Hartono, 2017:208), dalam Ningsih dan asandimitra (2017). Berikut adalah rumus untuk menghitung *market value*:

$$Mktv_{it} = \sum_t^{ni} = 1 \text{ Closing Price}_t \times \text{Jumlah saham beredar}_t$$

Menurut Halim dan Hidayat (2000) volume perdagangan diartikan sebagai jumlah saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Berikut rumus untuk menghitung volume perdagangan (Margareta, 2014):

$$\Sigma$$

VP = volume perdagangan

Vt = Volume perdagangan periode

Pengaruh bid-ask spread terhadap holding period saham

Investor ketika akan mengambil keputusan untuk menahan atau melepas saham yang dimilikinya, mereka harus memperhatikan faktor *bid ask spread* dari sahamnya tersebut. Dalam berinvestasi saham, terdapat biaya-biaya yang harus ditanggung oleh investor. Salah satunya yaitu biaya informasi.

Biaya informasi yang tinggi mencerminkan tingkat informasi asimetris yang tinggi pula dan ditunjukkan dengan semakin tingginya *spread* suatu saham. *Spread* yang tinggi memberikan sinyal kepada investor jangka panjang untuk menahan saham yang mereka miliki dalam waktu yang lebih lama. Investor jangka panjang akan berusaha untuk menentukan *spread* yang cukup untuk menutupi berbagai biaya perdagangan yang terjadi (Ningsih dan Asandimitra, 2017). Sebaliknya untuk investor jangka pendek semakin besar *spread* investor akan melepas sahamnya, karena investor jangka pendek takut jika keuntungan yang di peroleh dari *spread* akan menurun dikemudian hari (Margareta, 2015).

Bid-ask spread memiliki pengaruh negatif terhadap *holding period* saham.

Pengaruh market value terhadap holding period saham

Menurut Hartono (2003), *market value* adalah harga saham yang ditentukan oleh pelaku pasar yang terjadi di bursa pada suatu waktu tertentu. Semakin tinggi harga saham dan semakin banyaknya jumlah saham yang beredar menunjukkan ukuran suatu perusahaan yang semakin besar (Wisayang, 2010). Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga nilai perusahaan juga tinggi.

Harga saham yang tinggi memberikan sinyal bagi investor sehingga investor memilih menahan saham yang mereka miliki dalam waktu yang lebih lama. Investor akan lebih menyukai perusahaan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik karena akan memberikan resiko yang lebih kecil pula. Oleh sebab itu semakin besar *market value* suatu perusahaan maka investor akan menahan saham yang dimilikinya dalam kurun waktu yang lebih lama pula (Ningsih dan Asandimitra, 2017). Sebaliknya untuk investor jangka pendek nilai pasar yang tinggi akan membuat investor melepas sahamnya, karena investor jangka pendek akan mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* dari menjual saham tersebut (Susetyo, 2018).

Market value memiliki pengaruh negatif terhadap *holding period* saham.

Pengaruh volume perdagangan terhadap holding period saham

Menurut Halim dan Hidayat (2000) volume perdagangan diartikan sebagai jumlah saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Volume perdagangan mencerminkan *holding period* saham terhadap suatu saham di perusahaan oleh investor (Sari dan Abundanti, 2015). Volume perdagangan tinggi mencerminkan bahwa investor sering memperjual belikan sahamnya yang berarti pula bahwa saham tersebut tidak di tahan investor dalam jangka waktu yang panjang. Artinya, semakin rendah volume perdagangan maka semakin tinggi *holding period* dan sebaliknya saham semakin tinggi volume perdagangan maka semakin rendah *holding period* saham (Margareta, 2014).

Volume perdagangan memiliki pengaruh negatif terhadap *holding period* saham.

Objek penelitian yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dengan analisis *bid ask price*, *market value*, volume perdagangan, dan *holding period* saham pada perusahaan indeks IDX SMC Liquid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Subjek penelitian yang akan di teliti adalah perusahaan indeks IDX SMC Liquid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Variabel dependen dalam penelitian ini *holding period* saham dan variabel independen *bid-ask spread*, *market value*, dan volume perdagangan. Data penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data harian dan masuk dalam kategori data panel yang merupakan gabungan data *time series* dan *data cross section*. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka atau dokumentasi data sekunder yaitu jumlag saham yang beredar *closing price*, volume perdagangan,

market value, *bid price* dan *ask price*. Dipublikasikan oleh www.idx.co.id untuk tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Besarnya populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan indeks IDX SMC Liquid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel, yaitu pengambilan datanya disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria pengambilan sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan indeks IDX SMC Liquid	47
Saham yang tidak konsisten terdaftar dalam indeks IDX SMC Liquid selama tahun 2018	(8)
Saham yang melakukan <i>stock split</i> selama tahun 2018	(1)
Jumlah sampel perusahaan	38
Jumlah hari perdagangan (periode)	237
Jumlah sampel penelitian	9.006

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara umum. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi. Hasil dari analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	HP	BAS	MV	VP
Mean	2.951613	0.005275	10.24929	7.057429
Median	2.926787	0.004662	10.27658	7.084687
Maximum	6.803267	0.214022	12.02431	9.457327
Minimum	0.853412	-2.000000	7.343999	3.361728
Std. Dev.	0.500984	0.029922	0.502271	0.531772

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 9006. Pada variabel HP memiliki nilai minimum sebesar 0.853412 dan nilai maksimum sebesar 6.803267, sedangkan nilai rata-rata HP tahun 2018 sebesar 2.951613 dengan standar deviasi sebesar 0.500984. Selanjutnya untuk variabel BAS memiliki nilai minimum sebesar -2.000000 dan nilai maksimum sebesar 0.214022, sedangkan nilai rata-rata BAS tahun 2018 sebesar 0.005275 dengan standar deviasi sebesar 0.029922. Selanjutnya untuk variabel MV memiliki nilai minimum sebesar 7.343999 dan nilai maksimum sebesar 12.02431, sedangkan nilai rata-rata MV tahun 2018 sebesar 10.24929 dengan standar deviasi sebesar 0.502271. Selanjutnya untuk variabel VP memiliki nilai

minimum sebesar 3.361728 dan nilai maksimum sebesar 9.457327, sedangkan nilai rata-rata VP tahun 2018 sebesar 7.057429 dengan standar deviasi sebesar 0.531772.

Analisis Regresi data panel

Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik digunakan antara *common effect* dan *fixed effect*.

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai p- value (prob) pada cross-section dan chi-square yaitu $0,0000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model *fixed effect* lebih baik digunakan dari pada model *common effect*.

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FE			
Test cross-section and period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	50567.750386 (37,8729)		0.0000
Cross-section Chi-square	48382.354528	37	0.0000

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik diantara *fixed effect* dan *random effect*.

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0.0217 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak maka model *fixed effect* lebih baik digunakan dari pada model *random effect*.

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RE			
Test cross-section and period random effects			
	Chi-Sq.	Chi-Sq.	
Test Summary	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	9.658516	3	0.0217
Period random	172.169109	3	0.0000

Uji Langrange Multiplier

Langrange Multiplier digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik diantara *common effect* dan *random effect*. Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman yang memperoleh hasil regresi data panel yang berbeda yaitu Uji Chow dan Uji Hausman menghasilkan *fixed effect model*. Oleh karena itu, Uji Langrange Multiplier tidak perlu dilakukan, karena *fixed effect model* lebih baik dari *common effect model* dan *random effect model* pada Uji Chow dan Uji Hausman.

Uji Signifikansi Parameter Individual/ Parsial (Uji t)

Variabel Bid-ask Spread

Berdasarkan t-statistik *bid-ask spread* adalah -2.724372 lebih besar dari t kritis (tabel) yaitu 1.960 dan p-value juga menunjukkan hal yang sama yaitu 0.0065 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *bid-ask spread* memiliki pengaruh terhadap *holding period* saham.

Variabel Market Value

Berdasarkan t-statistik *market value* adalah -24.24219 lebih besar dari t kritis (tabel) yaitu 1.960 dan p-value juga menunjukkan hal yang sama yaitu 0.0000 lebih kecil $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *market value* memiliki pengaruh terhadap *holding period* saham.

Variabel Volume Perdagangan

Berdasarkan t-statistik volume perdagangan adalah -373.5672 lebih besar dari t kritis (tabel) yaitu 1.960 dan p-dan bersifat signifikan baik secara parsial maupun simultan.

value juga menunjukkan hal yang sama yaitu 0.0000 lebih kecil $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh terhadap *holding period* saham.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel IV-8, F-statistic sebesar 30930.90 > dari F kritis (tabel) sebesar 2.60 dan nilai prob. (F-statistic)/ (p-value) sebesar $0.000000 < \alpha = 5\%$ (0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *bid-ask spread*, *market value* dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham.

Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit)

Berdasarkan uji *goodness of fit* yang dilambangkan dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) adalah sebesar 0.998946 atau 99.89 %. Hal ini menunjukkan bahwa *holding period* saham dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model regresi yaitu *bid-ask spread*, *market value*, dan volume perdagangan sebesar 99,89%, sedangkan sisanya 0.11 % dijelaskan

oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Interpretasi Model Regresi Linear

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis diatas, penulis akan menginterpretasikan hasil uji analisis model regresi linear, sebagai berikut.

$$\ln HP_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{BAS}_{it} + \beta_2 \ln MV_{it} + \beta_3 \ln VP_{it}$$

Dihasilkan bentuk model regresi:

$$HP = 10.1831488734 - 4.90796242248e-06 * \text{BAS} - 0.0601536232008 * \text{MV} - 0.938543383139 * \text{VP}$$

- Koefisien regresi HP adalah sebesar 10.1831 yang berarti bahwa BAS, MV dan VP sebesar 0, maka HP sebesar 10.1831% secara signifikansi pada $\alpha = 5\%$.
- Koefisien regresi BAS adalah sebesar -4.91E-06 yang berarti bahwa setiap peningkatan BAS sebesar 1% akan menurunkan HP sebanyak 4.91E-06% dengan asumsi variabel lain konstan, signifikansi pada $\alpha = 5\%$, begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi MV adalah sebesar -0.0601 yang berarti bahwa setiap peningkatan BAS sebesar 1% akan menurunkan HP sebanyak 0.0601 % dengan asumsi variabel lain konstan, signifikansi pada $\alpha = 5\%$, begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi VP adalah sebesar -0.9385 yang berarti bahwa setiap peningkatan BAS sebesar 1% akan menurunkan HP sebanyak 0.9385% dengan asumsi variabel lain konstan, signifikansi pada $\alpha = 5\%$, begitu juga sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel independen yang terdiri dari *bid ask spread* (BAS), *market value* (MV) dan *volume perdagangan* (VP) menunjukkan arah pengaruh yang sesuai dengan hipotesis

Menurut Gujarati dan Porter (2012:257) pada contoh ilustratif estimasi regresi data panel, menyatakan bahwa “Semua variabel yang menunjukkan tanda yang diharapkan dan semuanya secara individu maupun secara kolektif bersifat signifikan secara statistik, sehingga dapat diasumsikan bahwa semua asumsi model regresi linear

klasik terpenuhi.” Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat diimplikasikan bahwa uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan pada model penelitian ini karena estimator telah mempunyai sifat tidak bias, linier dan mempunyai varian yang minimum atau memiliki karakteristik BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Tabel 5
Hasil Uji Estimasi Terpilih: Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG_HP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/15/19 Time: 02:33				
Sample: 1/02/2018 12/28/2018				
Periods included: 237				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 9006				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.18315	0.009006	1130.672	0.0000
INVERS_BAS	-4.91E-06	1.80E-06	-2.724372	0.0065
LOG_MV	-0.060154	0.002481	-24.24219	0.0000
LOG_VP	-0.938543	0.002512	-373.5672	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.998979	Mean dependent var	2.959430	
Adjusted R-squared	0.998946	S.D. dependent var	0.502246	
S.E. of regression	0.016304	Akaike info criterion	-5.364577	
Sum squared resid	2.320256	Schwarz criterion	-5.146027	
Log likelihood	24433.69	Hannan-Quinn criter.	-5.290212	
F-statistic	30930.90	Durbin-Watson stat	1.913856	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel IV-7

Interpretasi Output Uji t				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.18315	0.009006	1130.672	0.0000
INVERS_BAS	-4.91E-06	1.80E-06	-2.724372	0.0065
LOG_MV	-0.060154	0.002481	-24.24219	0.0000
LOG_VP	-0.938543	0.002512	-373.5672	0.0000

Tabel IV-8

Interpretasi Output Uji F			
Nilai	F-Statistik	Prob (F-Statistic)/ P-value	Keterangan
	30930.90	0.000000	signifikan
Daerah kritis Ho ditolak jika F-Statistic > F tabel (= 2.60)			
Daerah kritis Ho ditolak jika P-value < $\alpha = 0.05$			

Tabel IV-9

Output Uji Determinasi (<i>Adjusted</i>)	
Koef. Determinasi	Nilai Koefisien
<i>R-squared</i>	0.998979
<i>Adjusted R-squared</i>	0.998946

Implikasi Manajerial

Pengaruh Bid-ask Spread terhadap Holding Period Saham

Berdasarkan hasil analisis data panel yang telah dilakukan, variabel *bid ask spread* memiliki koefisien -4.91E-06 dan p-value $0.0065 < \alpha = 0.05$ sehingga variabel

bid-ask spread memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *holding period* saham indeks IDX SMC Liquid tahun 2018 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fitriyah (2011), Ningsih (2017), dan Ratnasari (2014). Pengaruh negatif ini disebabkan karena investor

lebih memilih saham yang memberikan keuntungan yang besar. Maka dari itu, investor akan menjual saham yang mereka miliki ketika spread besar, sehingga mereka akan melepas saham yang dimilikinya dalam kurun waktu yang lebih pendek.

Kedua, banyak investor yang tidak menyukai adanya resiko, mereka takut jika keuntungan yang mereka dapatkan yang tercermin dari spread akan menurun di kemudian hari, sehingga mereka tidak menahan saham yang mereka miliki dalam jangka waktu yang lebih lama. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar spread maka semakin pendek periode kepemilikan saham oleh investor.

Pengaruh Market Value terhadap Holding Period Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan, variabel *market value* memiliki koefisien -0.060154 dan p-value $0.0000 < \alpha = 0.05$ sehingga variabel *market value* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham indeks IDX SMC Liquid tahun 2018 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Utami dan Sedana (2016) dan Susetyo (2018) yang menyatakan *market value* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham.

Market value dapat menjadi cerminan dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Investor akan mempercayakan investasinya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dan menahan sahamnya dalam waktu lama, namun hal tersebut berbeda untuk investor jangka pendek. Penelitian ini memiliki arah pengaruh *market value* yang negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham, karena penelitian yang menggunakan data harian lebih cenderung bersifat investasi jangka pendek, yaitu semakin tinggi *market value* maka akan menarik investor untuk melepas sahamnya sehingga mendapatkan keuntungan *capital gain* pada hari tersebut. Investor jangka pendek akan membeli saham dan menahannya (*holding period* panjang) ketika harga saham (*market value*) sedang menurun atau rendah. Saham yang diprediksi investor telah memiliki harga (*market value*) tinggi/maksimal akan lebih cepat dilepas kepemilikannya (*holding period* pendek) untuk mendapatkan *capital gain* dan menghindari resiko penurunan harga.

Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Holding Period Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan, variabel *market value* memiliki koefisien -0.93854 dan p-value $0.0000 < \alpha = 0.05$ sehingga variabel volume perdagangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham indeks IDX SMC Liquid tahun 2018 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) dan Haryani (2011) yang menyatakan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham.

Volume perdagangan mencerminkan *holding period* terhadap suatu saham di perusahaan (Sari dan Abundanti,

2015). Semakin besar volume perdagangan menandakan saham tersebut aktif di transaksikan di lantai bursa, yang menandakan bahwa saham tersebut banyak di lepas oleh investor. Hasil penelitian ini menunjukkan arah yang negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham, karena Volume perdagangan tinggi mencerminkan bahwa investor sering memperjual belikan sahamnya yang berarti pula bahwa saham tersebut tidak di tahan investor dalam jangka waktu yang panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data panel *bid-ask spread, market value*, dan volume perdagangan terhadap *holding period* saham menggunakan studi data harian perusahaan yang terdaftar di indeks IDX SMC Liquid tahun 2018, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Bid-ask spread, market value* dan volume perdagangan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *holding period* saham dan secara simultan variabel *bid-ask spread, market value* dan volume perdagangan berpengaruh terhadap *holding period* saham.
2. Besarnya pengaruh *bid-ask spread, market value* dan volume perdagangan terhadap *holding period* saham ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (Adjusted R-square) sebesar 99,89%, sedangkan sisanya 0,11% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
3. Penelitian ini menggambarkan perilaku investor harian yang memiliki *holding period* yang pendek, sehingga saham perusahaan indeks IDX SMC Liquid lebih condong masuk ke dalam kategori saham yang sering ditransaksikan (*likuid*) dibandingkan dengan kategori saham yang memiliki kondisi keuangan baik yang mendorong *holding period* yang lebih panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini saran yang diberikan oleh penulis.

1. Bagi perusahaan
Perusahaan sebaiknya dapat menyeimbangkan faktor *bid-ask spread, market value* dan volume perdagangan agar dapat menyetarakan keuntungan baik untuk investor maupun perusahaan.
2. Bagi Investor
Investor sebaiknya memperhatikan *bid-ask spread, market value*, dan volume perdagangan saat melakukan jangka waktu kepemilikan saham (*holding period*) sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimumkan resiko dalam berinvestasi saham.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain yang mempengaruhi *holding period* saham dan melakukan penelitian pada saham yang berbeda (sektor atau indeks sahamnya) sehingga untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A. Z., dan Tanzi, T.G. 2008. Biaya Transaksi dan Periode Pemegang Saham Biasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Tarumanegara

- Jakarta. Vol 2. No, 3. Hal: 161-173. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 2 Januari 2019).
- Bodie, Zvi, Alex Kane, dan J. Marcus. 2006. *Investment Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, imam. 2014. "Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value, dan Dividend terhadap Holding Period* (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45 Periode 2012-2013)". Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.Semarang.<https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 3 Januari 2019).
- Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Tanya jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyah dan Yayuk Sri Rahayu. 2011. Variabel-Variabel Penentu *Holding Period* Saham Syaria'ah di Indonesia. Universitas Islam Negeri MaulanaMalikIbrahim,Malang.<https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 5 Januari 2019).
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., dan Porter, D. C. 2011. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gumay, Nugroho Akbar. 2018. Pekan ini IHSG Naik 0,43%, Asing Jual Saham Rp 4,6 T. <https://www.beritasatu.com> (diakses tanggal 20 Juli 2019).
- Hadi, Helmy Yulianto. 2008. Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value, dan Resiko Saham Terhadap Holding Period* (Studi kasus pada saham-saham LQ45 periode2003-2005). Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 5 Januari 2019).
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi Jakarta*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Nasihun Hidayat. 2000. Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return Terhadap *Bid Ask Spread* Saham Industri Rokok di BEJ dengan Model Korelasi Kesalahan. Vol, 3. Hal : 69-85. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 10 Januari 2019).
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2015. *PLS (Partial Least Square)- Alternatif Struktural Equational Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- _____. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Haryani, Chyntia Deva Rani. 2011. Pengaruh *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return, dan Trading Volume Activity* terhadap *Holding Period* Saham (Studi Pada Saham LQ45 di BEI Periode 2007-2009). Universitas Negeri Malang. Malang. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 10 Januari 2019).
- IDX.2018. Ringkasan Saham. <https://www.idx.co.id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/> (diakses tanggal 20 Mei 2019).
- Jama'an.2008.Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ). *Tesis Strata 2. Program Studi Magister Sains Akuntansi*. Universitas Diponegoro, Semarang. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 2 Januari 2019).
- Jones, Charles P. 2007. *Investment Sevent Edition*. USA: Wiley.
- Margareta, Kadek Aryanti. 2014. Pengaruh *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return dan Earning Per Share* terhadap *Holding Period* pada Indeks Saham LQ45. Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 2 Februari 2019).
- Mulyanto, Heru. Wulandari, Anna. (2010). *Penelitian: Metode dan Analisis*. Semarang: CV. Agung.
- Murniati, Irma. 2015. Pengaruh *Market Value, Variance Return, dan Dividend Pay Out Ratio* terhadap *Holding Period Saham* yang Terdaftar di Indeks LQ 45. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 20 Februari 2019).
- Mustakim, Saiful Farid. Et al. 2018. Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value, Variance Return, dan Dividend Pay Out Ratio* terhadap *Holding Period Saham* Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. Vol.7. No.8. Hal:16-27. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 2 Januari 2019).
- Mutmainah, Dinda Audriene. 2017. *BEI Rilis Indeks Acuan Anyar, Idx SMC dan IDX SMC Liquid*. <https://m.cnnindonesia.com> (diakses 14 Juli 2019).
- Nabhani, Akhmad. 2017. *BEI Rilis Indeks Kapitalisasi Pasar Kecil-Memudahkan Investor Saham*. <http://www.neraca.co.id> (diakses tanggal 15 Juli 2019).
- Ningsih, Titik Rahayu dan Nadia Asandimitra Haryono. 2017. Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value, Variance Return* Terhadap *Holding Period Saham* Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Vol. 5, No. 3. Hal: 1-10.
- Perangin, Angin Novita Selvia dan Syarif Fauzie. 2013. *Analisis Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value dan Variance Return saham terhadap Holding Period Saham Sektor Pertambangan*. Vol.1, No. 3. Hal: 154-167. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 2 Januari 2019).
- Pratama, Deni. 2017. Analisis Pengaruh *Growth, Leverage, Frime Size, dan Total Asset Turnover* Terhadap Return on Asset Studi Kasus Pada Perusahaan Properti, *Real Estate, dan Kontruksi Bangunan* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-

- 2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 5 Januari 2019).
- Putri, Apriana Dwifoni. 2015. Implementasi *Bid Ask Spread*, Volume Perdagangan dan Nilai Pasar Terhadap Periode Kepemilikan Saham (*Holding Period*) Studi pada Perusahaan yang tercatat dalam Indeks Bisnis-27 Periode 2012-2014). Fakultas Administrasi Bisnis Universitas Lampung. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 20 Februari 2019).
- Santoso, Eko Budi. 2008. Analisis Pengaruh *Transaction Cost* Terhadap *Holding Period* Saham Biasa. Vol. 4, No. 2. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 2 Januari 2019).
- Sari, Ely Windasari dan Nyoman Abundanti. 2015. Determinan Penentu *Holding Period* Pada Indeks LQ45. Vol. 4, No 12: Hal 4529-4558. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 2 Januari 2019).
- Subali dan Diana Zuhroh. 2002. Analisis Pengaruh *Transaction Cost* Terhadap *Holding Period* Saham Biasa. Vol. 5. Hal: 193-213. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 2 Januari 2019).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, Aris dan Farida Niati. 2018. Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value* dan *Variance Return* Terhadap *Holding Period* Saham. Vol. 21, Hal 3-8. <https://jurnal.unikal.ac.id> (diakses tanggal 1 Juli 2019).
- Syahrul et al. 2000. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Utami, Dian Fauzi. Hasil Evaluasi Bursa Efek Indonesia (BEI) akan Indeks Saham SMC Liquid. <https://www.finansialku.com/indeks-saham-smc-liquid/amp/> (diakses tanggal 19 Juni 2019).
- Utami, Ni Luh Ayu Yulita dan Ida Bagus Panji Sedana. 2016. Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, *Variance Return*, dan *Dividend Pay Out Ratio* terhadap *Holding Period Saham*. Vol. 10, No. 2. Hal: 168-178. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 2 Januari 2019).
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- . 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- . 2016. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wisayang, Visensia Retno Widi, 2010. Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value* dan *Variance Return* saham terhadap *Holding Period Saham LQ45*. Universitas Diponegoro. Semarang. <https://scholar.google.co.id> (diakses tanggal 2 Januari 2019).